



## Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Matematika di SMP Pekanbaru

Nurul Aini<sup>1</sup>, Nurul Rizka Hafizah<sup>2</sup>, Syahrani Syahira<sup>3</sup>, Ade Irma<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[ade.irma@uin-suska.ac.id](mailto:ade.irma@uin-suska.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received June 10, 2025

Revised June 27, 2025

Accepted July 04, 2025

#### Keywords:

Pedagogical Competence,  
Mathematics Teacher,  
Learning Planning,  
Learning Evaluation,  
Teaching Strategy.

### ABSTRACT

*This research aims to describe the implementation of pedagogical competence of mathematics teachers at SMP Negeri 45 Pekanbaru in terms of planning, implementation, and evaluation of learning. Pedagogical competence is one of the crucial aspects that teachers must possess in managing the learning process effectively. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques consisting of interviews and literature studies. The results show that mathematics teachers at SMPN 45 Pekanbaru have understood the importance of pedagogical competence in the learning process. Teachers are able to recognize students' characteristics through initial assessments, use learning strategies such as Problem Based Learning and Discovery Learning, and utilize technology in the teaching process. Evaluation is carried out comprehensively through formative, summative, and authentic assessments. Teachers also routinely conduct reflections and participate in ongoing professional development activities.*

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



### Corresponding Author:

Ade Irma

Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau

Email: [ade.irma@uin-suska.ac.id](mailto:ade.irma@uin-suska.ac.id)

### Article Info

#### Article history:

Received June 10, 2025

Revised June 27, 2025

Accepted July 04, 2025

#### Keywords:

Kompetensi Pedagogik,  
Guru Matematika,  
Perencanaan Pembelajaran,  
Evaluasi Pembelajaran,

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Negeri 45 Pekanbaru dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek krusial yang harus dimiliki oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru matematika di SMPN 45 Pekanbaru telah memahami pentingnya kompetensi pedagogik dalam proses pembelajaran. Guru mampu mengenali karakteristik siswa melalui asesmen awal,



---

**Strategi Mengajar**

menggunakan strategi pembelajaran seperti Problem Based Learning dan Discovery Learning, serta memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh melalui penilaian formatif, sumatif, dan otentik. Guru juga secara rutin melakukan refleksi dan mengikuti kegiatan pengembangan profesional berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 45 Pekanbaru telah diterapkan dengan cukup baik dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran matematika.

*This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



---

**Corresponding Author:**

Ade Irma

Universitas Islam Negeri Sultas Syarif Kasim Riau

Email: [ade.irma@uin-suska.ac.id](mailto:ade.irma@uin-suska.ac.id)

---

**Pendahuluan**

Pendidikan menurut Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Setiap manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kemajuan suatu bangsa. Dimana masyarakat dituntut dapat bisa menghadapi permasalahan yang akan datang. Salah satu pemasalahannya adalah menghadapi tantangan revolusi industri 4.0. Maka dari itu, pendidikan perlu mempersiapkan lulusan agar dapat berkompetensi dengan Negara lain dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologinya. Selain itu, guru juga menjadi aspek pendorong dalam menciptakan lulusanlulusan tersebut dengan professional.<sup>2</sup>

Guru memiliki peran kunci dalam menentukan kualitas proses belajar-mengajar, karena merekalah yang menjadi ujung tombak dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam menjalankan perannya, guru diharapkan mampu menunjukkan kepada siswa cara memperoleh pengetahuan (aspek kognitif), menanamkan sikap dan nilai (aspek afektif), serta mengembangkan keterampilan (aspek psikomotor). Dengan kata lain, tugas dan tanggung jawab utama seorang pendidik terletak pada aspek pembelajaran, karena pembelajaran merupakan alat utama untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam penguasaan pengetahuan, wawasan ilmiah, keterampilan mengajar, sikap profesional, serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

---

<sup>1</sup> Putri Dwi Jayanti Pramesti Lestari, Imam Bahrozi, dan Ivo Yuliana, "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Medeka," *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2023): 153-60.

<sup>2</sup> Dwi Ayu Lestari et al., "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" (Jakarta Barat, 2022).



Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dari ke empat bentuk kompetensi tersebut, kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang sangat sentral dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu kompetensi ini termasuk salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh para guru.<sup>3</sup>

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengajar, yang tidak hanya mencakup penguasaan konten tetapi juga kemampuan untuk menyampaikan konten tersebut kepada siswa dengan cara yang paling efektif. Ini termasuk penggunaan berbagai strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa yang beragam dan pengelolaan kelas yang efisien untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.<sup>4</sup>

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kuantitas guru yang kompeten masih sangat kurang. Hal tersebut terjadi dikarenakan masih terdapat guru yang belum mampu menunjukkan kinerja yang optimal karena kurang mampu untuk mengelola pembelajaran, sehingga berdasarkan aspek pedagogik pendidikan di Indonesia dinyatakan tidak optimal.<sup>5</sup> Ketidakefektifan aspek pedagogik pendidikan di Indonesia dapat terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran.

Kemampuan guru dalam merencanakan program pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran masih sangat kurang.<sup>6</sup> Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan adanya peningkatan kompetensi pedagogik guru. Hal tersebut perlu dilakukan agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dan aspek pedagogik pendidikan di Indonesia dapat optimal. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan meningkatkan kompetensi pedagogik guru dan memaksimalkan kompetensinya, karena kompetensi pedagogik guru sangat diperlukan dalam membenahi proses dan kualitas pembelajaran.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji bagaimana kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 45 Pekanbaru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru-guru di sekolah tersebut menguasai aspek-aspek penting dalam kompetensi pedagogik, serta bagaimana hal tersebut berdampak pada kualitas proses pembelajaran di kelas. Dengan memahami kondisi kompetensi pedagogik guru secara mendalam, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan yang konstruktif untuk peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran di SMP Negeri 45 Pekanbaru.

---

<sup>3</sup> Zulhandayani, Mahmud Hr, dan Bukhari, "Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 40 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 2, no. 1 (2017): 193-203.

<sup>4</sup> Agus Baskara dan Nani Sutarni, "Kompetensi Pedagogik Guru SMA di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3481-96.

<sup>5</sup> Arsyad dan Wahyu Bagja Sulfemi, "Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah," *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2019): 53-58, <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1522>.

<sup>6</sup> Rina Wahyuni dan Teti Berliana, "Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 27, no. 2 (2018): 108-15.

<sup>7</sup> Kinanty dan Zaka Hadikusuma Ramadan, "Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (2021): 425-30, <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40826>.



## Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Negeri 45 Pekanbaru. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu wawancara dan studi literatur. Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru-guru matematika yang mengajar di SMP Negeri 45 Pekanbaru. Melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, pemahaman guru terhadap karakteristik peserta didik, serta proses evaluasi hasil belajar yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga melakukan studi literatur dengan membaca dan menelaah berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel relevan yang membahas kompetensi pedagogik. Studi literatur ini digunakan untuk membangun landasan teori dan memperkuat analisis terhadap data hasil wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru matematika di tingkat SMP, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara pada SMPN 45 Pekanbaru dengan salah satu guru matematika, beliau mengatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk memahami cara siswa belajar, merancang pembelajaran yang efektif, dan mengelola kelas dengan strategi yang mampu membangkitkan minat serta pemahaman siswa terhadap matematika. Ini bukan hanya soal menyampaikan materi, tapi juga soal membentuk cara berpikir logis dan analitis pada siswa.

Guru lain pada SMPN 45 Pekanbaru juga menyebutkan kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru matematika, untuk mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Bagi beliau, kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakteristik siswa, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan strategi mengajar yang tepat, serta evaluasi hasil belajar. Seorang guru matematika harus mampu menyampaikan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami siswa. Dengan kompetensi pedagogik yang baik, guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal. Hal ini juga sejalan dengan pendapat dari salah satu guru yang mengajar pada SMPN 23 Pekanbaru, beliau mengatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi ini sangat penting karena menjadi modal dasar dalam proses mengajar. Dengan menguasai kompetensi pedagogik, seorang guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Hal ini sejalan dengan penelitian Akbar yang menyebutkan bahwa Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa. dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa.<sup>8</sup>

Dalam mengenali karakteristik siswa, guru melakukan asesmen pada awal pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari guru SMPN 23 Pekanbaru dan guru

---

<sup>8</sup> Aulia Akbar, "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru," *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23-30, <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.



SMPN 45 Pekanbaru yang menyebutkan setiap siswa memiliki latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru perlu memahami karakteristik mereka agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif. Di awal tahun ajaran, saat guru mendapatkan kelas baru, penting untuk melakukan asesmen diagnostik. Bentuk asesmen ini bisa berupa wawancara, observasi, atau tes tertulis. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan awal siswa secara umum serta mengenali perbedaan di antara mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dkk juga menyebutkan Guru dapat mengetahui karakteristik peserta didik melalui berbagai cara. Ketika guru dapat memahami karakteristik setiap peserta didiknya, guru akan dapat memberikan pendekatan dan perlakuan yang tepat khususnya dalam proses pembelajaran, berlaku adil, dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami peserta didik dengan memperhatikan karakteristiknya.<sup>9</sup>

Selama proses pembelajaran guru-guru menggunakan strategi pembelajaran. Pada SMPN 45, guru-guru cenderung menggunakan pendekatan diferensiasi, di mana guru menyesuaikan materi, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan tingkat kemampuan siswa. Dengan begitu, setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatannya masing-masing tanpa merasa terbebani. Biasanya para guru menggunakan strategi Problem Based Learning dan Discovery Learning. Sedangkan guru pada SMP 23 Pekanbaru beliau mengharapkan mampu melibatkan siswa secara aktif, misalnya melalui diskusi, kerja kelompok, kegiatan praktik, dan tugas-tugas yang bersifat kinestetik. Siswa akan lebih antusias ketika mereka diberi kesempatan untuk bergerak dan bekerja secara langsung, terutama dalam pelajaran seperti matematika.

Selain itu penggunaan teknologi juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Guru pada SMPN 45 dan SMP 23 Pekanbaru sama-sama memanfaatkan teknologi seperti video pembelajaran, geogebra, powerpoint, google classroom, quizizz, dan lain-lain. Penelitian yang dilakukan oleh Baroroh menyebutkan penggunaan platform pembelajaran daring, aplikasi edukasi, dan media berbasis multimedia mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal.<sup>10</sup>

Tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik di pembelajaran matematika cukup kompleks. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman kemampuan siswa dalam satu kelas, terutama ketika terdapat kesenjangan yang signifikan antara siswa yang cepat menangkap materi dengan mereka yang memerlukan waktu lebih lama. Selain itu, masih banyak siswa yang memiliki "mental block" terhadap matematika karena pengalaman buruk di masa sebelumnya. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menciptakan suasana kelas yang inklusif dan suportif, dengan tidak langsung memberi label "bodoh" atau "tidak bisa" kepada siswa yang kesulitan, tetapi justru memberikan motivasi, penguatan, dan bimbingan tambahan secara sabar. Guru juga menyusun materi pembelajaran dalam bentuk bertahap, dimulai dari konsep dasar yang mudah hingga bertahap ke konsep yang lebih kompleks, dengan pendekatan scaffolding agar siswa tidak merasa kewalahan.

Dalam hal evaluasi, guru tidak hanya terpaku pada ujian tertulis sebagai alat ukur keberhasilan siswa. Mereka menggunakan kombinasi penilaian formatif dan sumatif, serta

---

<sup>9</sup> Hesti Prastiwi, Kanthi Pamungkas Sari, dan Irham Nugroho, "Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik di MI," *Borobudur Islamic Education Review* 1, no. 2 (2021): 1-8, <https://doi.org/10.31603/bier.6162>.

<sup>10</sup> Alisia Zahroatul Baroroh, Diyah Andini Kusumastuti, dan Rahmat Kamal, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran," *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2, no. 4 (2024): 269-86, <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1952>.



mengembangkan instrumen penilaian otentik seperti proyek, tugas kelompok, dan presentasi. Guru juga memperhatikan aspek afektif dan psikomotor, seperti sikap siswa terhadap matematika, kemampuan berkolaborasi, serta kemandirian belajar. Umpan balik yang diberikan bersifat membangun, tidak hanya menyampaikan benar atau salah, tetapi juga menjelaskan proses berpikir yang benar serta memberikan alternatif cara penyelesaian. Guru melakukan analisis hasil belajar untuk mengidentifikasi konsep yang belum dipahami oleh siswa dan merancang tindak lanjut pembelajaran secara spesifik, seperti memberikan bimbingan remedial atau materi pengayaan.

Refleksi menjadi aspek yang tidak terpisahkan dari proses mengajar bagi guru-guru berkompentensi pedagogik tinggi. Pada SMPN 45 dan 23 Pekanbaru guru secara rutin melakukan refleksi pribadi setelah mengajar, mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran tercapai, metode yang digunakan efektif, serta respon siswa terhadap materi yang diajarkan. Refleksi ini juga sering dilakukan melalui forum diskusi antar guru. Dari refleksi tersebut, guru dapat menyusun perbaikan untuk pertemuan selanjutnya, mencoba pendekatan baru, atau menyesuaikan strategi pengajaran agar lebih sesuai dengan kondisi siswa di lapangan. Guru menyadari bahwa refleksi bukanlah tanda kegagalan, melainkan proses penting dalam membentuk kualitas pengajaran yang semakin matang dari waktu ke waktu.

Akhirnya, para guru menekankan pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kompetensi pedagogik. Guru pada SMPN 45 dan 23 Pekanbaru aktif mengikuti pelatihan, seminar, lokakarya, dan webinar baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun komunitas pendidikan. Guru juga terlibat dalam penyusunan modul ajar dan bahan ajar kolaboratif sebagai bentuk kontribusi nyata terhadap kemajuan pendidikan.

Dalam pesan mereka kepada guru-guru muda, para guru senior menyampaikan bahwa kunci utama dalam menjadi pengajar matematika yang kompeten dan menginspirasi adalah komitmen untuk terus belajar, terbuka terhadap masukan, serta memiliki semangat inovasi dan empati terhadap siswa. Mereka menegaskan bahwa menjadi guru yang hebat tidak bisa instan, melainkan membutuhkan proses panjang yang konsisten dan reflektif.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kompetensi pedagogik guru matematika di SMP Negeri 45 Pekanbaru telah terlaksana dengan cukup baik. Guru memiliki pemahaman yang memadai terhadap karakteristik siswa dan mampu merancang pembelajaran yang efektif sesuai kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan variatif, seperti Problem Based Learning dan Discovery Learning, serta didukung oleh pemanfaatan teknologi pendidikan.

Dalam pelaksanaan evaluasi, guru menggunakan pendekatan yang komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Selain itu, guru secara rutin melakukan refleksi dan pengembangan profesional untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi pedagogik yang baik memungkinkan guru menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan mampu mengembangkan potensi siswa secara optimal.

## **Daftar Pustaka**

- Akbar, Aulia. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *Jurnal Pendidikan Guru* 2, no. 1 (2021): 23–30. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>.
- Arsyad, dan Wahyu Bagja Sulfemi. "Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) Terhadap



- Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah.” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 4, no. 2 (2019): 53–58. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1522>.
- Baroroh, Alisia Zahroatul, Diyah Andini Kusumastuti, dan Rahmat Kamal. “Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran.” *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa* 2, no. 4 (2024): 269–86. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v2i4.1952>.
- Baskara, Agus, dan Nani Sutarni. “Kompetensi Pedagogik Guru SMA di Indonesia: Sebuah Systematic Literature Review.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 3 (2024): 3481–96.
- Kinanty, dan Zaka Hadikusuma Ramadan. “Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar.” *Jurnal Mimbar Ilmu* 26, no. 3 (2021): 425–30. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40826>.
- Lestari, Dwi Ayu, Nurul Azkiya, Rila Marinda, dan Siti Nurhalimah. “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.” Jakarta Barat, 2022.
- Lestari, Putri Dwi Jayanti Pramesti, Imam Bahrozi, dan Ivo Yuliana. “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Medeka.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar* 9, no. 3 (2023): 153–60.
- Prastiwi, Hesti, Kanthi Pamungkas Sari, dan Irham Nugroho. “Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Tematik di MI.” *Borobudur Islamic Education Review* 1, no. 2 (2021): 1–8. <https://doi.org/10.31603/bier.6162>.
- Wahyuni, Rina, dan Teti Berliana. “Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru di Sekolah Dasar.” *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 27, no. 2 (2018): 108–15.
- Zulhandayani, Mahmud Hr, dan Bukhari. “Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru di SD Negeri 40 Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 2, no. 1 (2017): 193–203.